

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap kualitas public space dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau pada taman kota di Kabupaten Bojonegoro menggunakan kerangka teori Carr et al. (1992) dapat disimpulkan bahwa ketiga taman, yaitu Alun-Alun Bojonegoro, Taman Rajekwesi, dan Taman Veteran, secara umum telah mampu menjalankan fungsi dasarnya sebagai ruang publik yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan rekreasi, relaksasi, dan interaksi sosial, sebagaimana tergambar dari triangulasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bab sebelumnya. Meski demikian, pemenuhan tersebut belum merata, baik antarlokasi maupun antarindikator, dengan sejumlah indikator yang secara konsisten disampaikan informan sebagai bagian yang masih memerlukan perbaikan, seperti *comfort* dan *discovery*, khususnya pada taman berskala kecil seperti Taman Veteran.

1. Pada dimensi *needs*, ketiga taman telah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan keterlibatan pasif pengunjung melalui ketersediaan area duduk pada titik-titik strategis, serta relaksasi melalui keteduhan vegetasi yang cukup memadai. Namun, kenyamanan (*comfort*) justru menjadi indikator dengan pemenuhan terendah akibat keterbatasan fasilitas fisik seperti jalur pedestrian dan sanitasi, khususnya di Taman Veteran. Keterlibatan aktif (*active engagement*) menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar

taman, dengan Alun-Alun Bojonegoro dan Taman Rajekwesi memiliki fasilitas olahraga dan bermain yang lebih lengkap, sementara Taman Veteran menghadapi keterbatasan ruang untuk aktivitas aktif. Aspek *discovery* menjadi tantangan terbesar dalam dimensi ini, karena ketiga taman belum menghadirkan elemen tematik atau edukatif yang dapat memberikan pengalaman baru bagi pengunjung.

2. Dimensi *rights* menunjukkan hasil yang cukup baik di ketiga taman. Aksesibilitas dinilai cukup baik dengan lokasi taman yang strategis, mudah dijangkau, dan bebas biaya masuk, meskipun fasilitas ramah disabilitas dan lanjut usia masih belum tersedia secara memadai, khususnya di Taman Veteran. Kebebasan beraktivitas (*freedom of action*) juga dirasakan baik oleh pengunjung tanpa pembatasan yang berlebihan, didukung oleh luasnya ruang terbuka yang tersedia. Pada aspek *claim*, rasa memiliki masyarakat terhadap taman masih berada pada tahap kepedulian individual dan belum berkembang menjadi partisipasi kolektif yang terorganisasi, sehingga keberlanjutan kebersihan dan pemeliharaan taman masih sangat bergantung pada peran petugas pengelola.
3. Dari dimensi *meanings*, ikatan personal dan kohesi sosial terbentuk lebih kuat pada taman berskala besar dengan fasilitas yang lebih lengkap, yaitu Alun-Alun Bojonegoro dan Taman Rajekwesi, yang secara konsisten dikunjungi berulang oleh warga sebagai bagian dari rutinitas keluarga maupun kegiatan bersama seperti senam rutin. Taman Veteran sebagai taman berskala kecil masih terbatas dalam membangun ikatan tersebut

karena pola kunjungan yang lebih singkat dan bersifat transit. Dalam konteks yang lebih luas, ketiga taman telah berperan sebagai bagian dari identitas dan citra Kabupaten Bojonegoro, dengan Alun-Alun Bojonegoro khususnya menjadi ikon kawasan perkotaan yang juga menopang aktivitas ekonomi informal melalui kehadiran pedagang kaki lima.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis berupa gambaran empiris yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam menyusun strategi pengelolaan taman yang proporsional sesuai skala dan karakteristik masing-masing lokasi, khususnya dalam pemenuhan fasilitas ramah disabilitas dan penguatan program pelibatan Masyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan relevansi kerangka Carr et al. (1992) pada konteks taman kota di wilayah kabupaten yang skalanya lebih beragam dibandingkan taman kota di kota-kota besar yang banyak dikaji penelitian terdahulu, sekaligus menunjukkan bahwa indikator yang bergantung pada investasi fasilitas fisik, seperti *comfort* dan *discovery*, cenderung lebih rentan dibandingkan indikator yang bertumpu pada proses sosial, seperti *passive engagement* dan *meanings*.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan, yaitu cakupan yang terbatas pada tiga taman sehingga belum menggambarkan kondisi seluruh ruang terbuka hijau di Kabupaten Bojonegoro, pengumpulan data yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum menangkap variasi

musiman dalam pemanfaatan taman, pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif sehingga belum dapat dibandingkan secara terukur dengan penelitian-penelitian pembandingan yang menggunakan pendekatan skoring, serta belum dilibatkannya informan penyandang disabilitas secara langsung dalam proses wawancara.

Secara menyeluruh, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas *public space* pada taman-taman kota di Kabupaten Bojonegoro tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan infrastruktur fisik, tetapi juga oleh sejauh mana ruang tersebut mampu memenuhi kebutuhan, menjamin hak, dan membangun makna bagi penggunaannya. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas taman kota melalui pemerataan fasilitas, penguatan aksesibilitas, dan penumbuhan rasa memiliki masyarakat menjadi langkah strategis untuk mewujudkan ruang terbuka hijau yang responsif, demokratis, dan bermakna bagi masyarakat Kabupaten Bojonegoro..

B. Saran-saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro

Pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro perlu memprioritaskan perbaikan fasilitas pada indikator yang masih lemah, khususnya *comfort* dan *discovery*, dengan memberi perhatian khusus pada Taman Veteran yang menghadapi keterbatasan fasilitas paling konsisten di antara ketiga taman. Alokasi anggaran pemeliharaan yang memadai perlu diarahkan pada perbaikan jalur pedestrian, sanitasi, dan penerangan, serta

pengembangan elemen tematik atau edukatif secara berkala untuk menjawab kebutuhan pengunjung akan pengalaman baru. Penambahan fasilitas ramah disabilitas dan lanjut usia, seperti jalur landai dan penunjuk arah yang jelas, juga perlu menjadi perhatian di seluruh taman agar prinsip kesetaraan akses dapat terpenuhi secara lebih menyeluruh. Selain itu, pengelola taman perlu merumuskan penataan zonasi ruang yang lebih terstruktur guna mengantisipasi potensi konflik penggunaan ruang seiring meningkatnya intensitas kunjungan, serta mengembangkan mekanisme pelibatan masyarakat, misalnya melalui program adopsi taman atau forum pengguna taman, guna menumbuhkan rasa memiliki secara kolektif.

2. Bagi Pengunjung dan Masyarakat Pengguna Taman

Masyarakat sebagai pengguna taman memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas ruang publik di Kabupaten Bojonegoro. Pengunjung diharapkan turut menjaga kebersihan taman dengan tidak membuang sampah sembarangan, melaporkan fasilitas yang rusak kepada pihak pengelola, serta memanfaatkan taman secara optimal untuk berbagai aktivitas positif seperti berolahraga, berekreasi, dan berinteraksi sosial. Masyarakat juga diharapkan dapat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program-program kegiatan bersama yang diselenggarakan di taman, sehingga rasa memiliki dan kepedulian terhadap ruang publik dapat semakin tumbuh dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai kualitas *public space* di Kabupaten Bojonegoro. Mengingat cakupan penelitian ini masih terbatas pada tiga taman, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak atau seluruh ruang terbuka hijau yang ada di Kabupaten Bojonegoro agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Mengingat pendekatan kualitatif dalam penelitian ini belum dapat dibandingkan secara terukur dengan penelitian berbasis skoring, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, seperti *Public Space Index* atau skala Likert, agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih terukur dengan penelitian-penelitian lain. Berkaitan dengan keterbatasan waktu pengumpulan data, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pengumpulan data pada beberapa periode waktu yang berbeda guna menangkap variasi musiman dalam pemanfaatan dan kondisi taman. Terakhir, mengingat penelitian ini belum melibatkan informan penyandang disabilitas secara langsung, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk melibatkan kelompok tersebut secara khusus guna memperkaya pemahaman mengenai pengalaman aksesibilitas ruang publik dari sudut pandang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, S., & Kusuma, H. E. (2025). Preferensi Masyarakat dalam Mengunjungi Ruang Terbuka Publik. *JURNAL LANSKAP INDONESIA*, 17(2). <https://doi.org/10.29244/jli.v17i2.62196>
- Agustiyara, A., Mutiarin, D., Nurmandi, A., Kasiwi, A. N., & Ikhwal, M. F. (2025). *Mapping Urban Green Spaces in Indonesian Cities Using Remote Sensing Analysis*. 1–23.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astiandi, S., & Hidayah, U. (2024). Analisis Fungsi Taman-Taman Kota di Kota Bogor Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 8(2), 146–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jp2wd.2024.8.2.146-160>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2025). *Kabupaten Bojonegoro dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Bojonegoro.
- Bagong, S. S. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif*. Pustaka.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Cheng, Q. (2025). Research on improving urban park green space landscape quality based on public psychological perception : a comprehensive AHP-TOPSIS-POE evaluation of typical parks in Jinan City. *Environmental Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1418477>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/99463/penelitian-kualitatif-desain-riset-3-e-memilih-di-antara-lima-pendekatan.html>
- Delima, S. A., Manaf, M., & Salim, A. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Taman Maccini Sombala Kota Makassar. *Urban and Regional Studies Journal*, 7(1), 73–80. <https://doi.org/10.35965/ursj.v7i1.4608>
- Febiola, M. F., Soelistyari, H. T., & Alfian, R. (2024). Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik pada Taman Alun-Alun Merdeka Kota Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.29244/jli.v16i2.49731>
- Fitria, A., Yudana, G., & Suminar, L. (2024). Penerapan Konsep Green City pada Taman Kota (Studi Kasus : Taman Kota Blang Padang , Kota Banda Aceh) Application of Green City Concept in City Parks (Case Study : Blang Padang City Park , Banda Aceh City). *Desa-Kota*, 6(2), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i2.84771>
- Gehl, J. (2011). *Life between buildings: Using public space*. Island Press.

- Hartoyo, H., & Santoni. (2018). KRITERIA RUANG PUBLIK KALIJODO PENDUKUNG AKSESIBILITAS DAN PENINGKATAN AKTIVITAS. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 2, 113–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.30822/artk.v2i2.147>
- Kalalo, J., Rondonuwu, D. M., & Syafriny, R. (2023). Preferensi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Manado. *JURNAL BIOS LOGOS*, 13(1), 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/jbl.v13i1.46483>
- Mattin, A., & Ardiansyah. (2024). RUANG PUBLIK BERBASIS NILAI LOKAL DAN PERILAKU MASYARAKAT PADA TAMAN BEKAPAI KOTA BALIKPAPAN. *Jurnal Arsitektur Display*, 3(2), 1–7.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngurah, I. G., Gunawan, A., Murtionoama, H., & Suwarlan, S. A. (2022). KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA TANJUNGPINANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA (STUDI KASUS: TAMAN LAMAN BOENDA). *Sigma Teknika*, 5(1), 182–192.
- Nishafa, F. A., Setiono, D. A., & Purnamasari, W. D. (2025). Evaluasi Kualitas Taman Bungkul sebagai Ruang Publik Kota Surabaya Berdasarkan Persepsi Pengunjung. *Journal of Urban and Regional Planning Society*, 1(1), 10–17.
- Oktavihusna, C. A., & Karsono, B. (2023). Evaluasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Mesil (Mesin Elektro Sipil)*, 4(2), 57–65.
- Persada, M. A., Miladan, N., & Pujantiyo, B. S. (2025). Efektivitas Fungsi Taman Pakujoyo , Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 7, 12–25.
- Pratomo, A., Soedwiwahjono, & Miladan, N. (2019). *Kualitas taman kota sebagai ruang publik di kota surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. 1*, 84–95.
- Rahmansyah, M. A., Purnamasari, W. D., & Parlindungan, J. (2024). Pengembangan Taman Kota Berdasarkan Kesesuaian Elemen Fisik terhadap Pemanfaatan RTH Publik di Taman Lokomotif Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16(2), 189–198. <https://doi.org/10.29244/jli.v16i2.53261>
- Rahmatika, A., Arifin, H. S., & Nurhayati. (2025). Manajemen Taman Publik untuk Meningkatkan Imunitas Masyarakat Pasca-Pandemi Covid-19 di Kota Bogor. *JURNAL LANSKAP INDONESIA*, 17(1), 23–33. <https://doi.org/10.29244/jli.v17i1.55205>
- Ramadhan, A. K., & Saputra, E. (2025). Green open space planning based on spatial

- justice in Jakarta : Study of child friendly integrated public spaces / RPTRA and general green open space. *Journal of Placemaking and Streetscape Design*, 2(2), 100–120.
- Ramos-vidal, I., Domínguez, E., & Ossa, D. (2024). A systematic review to determine the role of public space and urban design on sense of community. *International Social Science Journal*, 74(252), 633–655. <https://doi.org/10.1111/issj.12472>
- Reyes-Riveros, R., Altamirano, A., De La Barrera, F., Rozas-Vásquez, D., Vieli, L., & Meli, P. (2021). Linking public urban green spaces and human well-being: A systematic review. *Urban Forestry & Urban Greening*, 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127105>
- Rizkitachika, G., & Ramdlani, S. (2022). PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS TAMAN SINGHA MERJOSARI BERDASARKAN VARIABEL PEMBENTUK KUALITAS RUANG PUBLIK. *Jurnal IDEALOG*, 7, 49–63.
- Spaces, P. for P. (2007). *What makes a successful place?* <https://www.pps.org/article/grplacefeat>
- Suciyani, W. O., & Hamidah, A. H. (2024). PENGUKURAN KUALITAS ASET TAMAN PLAZA RAKYAT KOTA. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16(1), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jli.v16i1.48663>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Ufaira, R., Amir, S., & Indraprahasta, G. S. (2023). Living in a hot city : thermal justice through green open space provision. *Frontiers in Human Dynamics*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fhumd.2023>
- UN-Habitat. (n.d.). *Public Space*. <https://unhabitat.org/topic/public-space>
- Whyte, W. H. (1980). *The social life of small urban spaces*. Project for Public Spaces.
- Xia, J., Zhao, Z., Chen, L., & Sun, Y. (2024). How urban renewal affects the sustainable development of public spaces: trends , challenges , and opportunities. *Environmental Science*, 1–20. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1482169>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.